BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sistem informasi dan biaya kepatuhan terhadap penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi berpengaruh positif terhadap peneriman pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, artinya jika sistem informasi semakin tinggi akan diikuti dengan penerimaan pajak yang menjadi semakin meningkat, fenomena yang terjadi yaitu pengelolaan sistem Modul Penerimaan Negara (MPN) yang belum baik dan kesulitan mengakses jaringan internet, yang berpengaruh pada keoptimalan penerimaan pajak. Salah satu upaya yang di lakukan yaitu dengan mengganti sistem perangkat lunak (*software system*) yang lama dengan yang baru juga jaringan komunikasi yang di perbaiki agar menjadi lancar. Pengelolaan sistem informasi sudah berjalan cukup baik tetapi belum optimal terutama dalam penggunaan sistem perangkat lunak (*software system*) yang masih menggunakan sistem perangkat lunak yang lama dan kelancaran jaringan komunikasi yang terkadang lambat. Sehingga dapat di katakan bahwa dengan pengelolaan sistem informasi yang baik maka penerimaan pajak akan semakin tinggi dan optimal.
2. Biaya kepatuhan berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, artinya, jika biaya kepatuhan semakin tinggi akan diikuti

dengan penerimaan pajak yang menjadi turun, fenomena yang terjadi yaitu tingginya biaya kepatuhan pajak menyebabkan wajib pajak enggan untuk membayar pajak yang berimplikasi pada penerimaan pajak, salah satu upaya yang di lakukan yaitu dengan menekankan biaya kepatuhan yang di keluarkan sekecil mungkin misalnya dengan memanfaatkan aplikasi secara *on-line* untuk lapor SPT yaitu aplikasi *e-filing,* dengan memanfaatkan aplikasi *e-filing* tersebut tentu dapat menekan biaya kepatuhan khususnya biaya transportasi, oleh karena itu penekanan biaya kepatuhan tersebut perlu di lakukan agar penerimaan pajak meningkat dan optimal. Biaya kepatuhan yang di keluarkan WP di nilai masih cukup tinggi terutama biaya kepatuhan dalam segi biaya resmi yaitu biaya transportasi yang di keluarkan WP pada saat akan lapor SPT. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya biaya kepatuhan akan membuat penerimaan pajak rendah.

3. Sistem informasi dan biaya kepatuhan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I baik secara parsial maupun simultan, artinya antara perubahan dalam sistem informasi dan biaya kepatuhan akan sangat berkaitan dengan penerimaan pajak, jika sistem informasi tinggi dan biaya kepatuhan rendah maka akan di ikuti dengan penerimaan pajak yang menjadi semakin meningkat, fenomena yang terjadi yaitu pengelolaan sistem Modul Penerimaan Negara (MPN) yang belum baik, kesulitan mengakses jaringan internet dan juga tingginya biaya kepatuhan pajak dan semua hal tersebut berpengaruh pada keoptimal penerimaan pajak. Upaya-upaya yang di lakukan yaitu dengan mengganti sistem perangkat lunak (*software system*) yang lama

dengan yang baru, melakukan perbaikan jaringan komunikasi dan menekankan biaya kepatuhan yang di keluarkan sekecil mungkin. Pengelolaan sistem informasi sudah berjalan cukup baik tetapi belum optimal dan biaya kepatuhan di nilai masih cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pengelolaan sistem informasi yang baik jika di dukung dengan biaya kepatuhan yang rendah akan memberikan pengaruh yang besar terhadap penerimaan pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa sistem informasi dan biaya kepatuhan baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jabar1. Maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukkan kepada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jabar 1 sebagai berikut :

1. Sistem informasi yang lebih dioptimalkan lagi dengan mengganti sistem perangkat lunak (*software system*) yang lama dengan yang baru sesuai dengan kebutuhan pemakai sistem informasi untuk mendapatkan kualitas sistem informasi yang baik dan juga jaringan komunikasi yang di perbaiki ke tempat pusat jaringan komunikasi dan memeriksa apa yang menyebabkan jaringan menjadi tidak lancar lalu setelah di periksa kemudian jaringan di perbaiki agar menjadi lancar, sehingga tidak menyebabkan penurunan pajak sehingga penerimaan akan jadi optimal.
2. Penekanan Biaya kepatuhan yang berhubungan dengan pembayaran pajak, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi secara *on-line* untuk lapor SPT yaitu

aplikasi *e-filing,* dengan memanfaatkan *e-filing* tersebut maka wajib pajak dapat menekankan biaya kepatuhan khususnya biaya kepatuhan dalam hal biaya transportasi, wajib pajak tidak perlu datang langsung ke KPP cukup memanfaatkan fasilitas *on-line* yang mungkin bisa di dapat dimana saja misalnya *wi-fi* di tempat usaha WP atau dengan menggunakan modem agar bisa *on-line* untuk lapor SPT, dengan memanfaatkan aplikasi *e-filing* tersebut tentu dapat menekan biaya kepatuhan, oleh karena itu penekanan biaya kepatuhan tersebut perlu di lakukan agar penerimaan pajak meningkat dan optimal.

3. Pengelolaan sistem informasi yang lebih di optimalkan lagi dan juga biaya kepatuhan yang lebih di tekankan lagi agar penerimaan pajak meningkat dan pencapaiannya optimal.